



**KOLABORASI PENGGUNAAN MEDIA KOMPUTER DAN SUPERVISI AKADEMIS
KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN KETRAMPILAN GURU MENYUSUN
ADMINISTRASI DI SDN 2 BUWUN SEJATI KEC. NARMADA TAHUN PELAJARAN
2017-2018**

**Oleh
Kasimun
SDN 2 Buwun Sejati**

Abstrak

Mengajar bukanlah menyelesaikan satu buku, tetapi membantu siswa mencapai kompetensi. Oleh karena itu, hendaknya guru menggunakan banyak sumber materi. Bagi guru, sumber utama untuk mendapatkan materi pembelajaran adalah buku teks dan buku penunjang yang lain. Namun masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka membantu siswa mencapai kompetensi. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dalam memanfaatkan bahan ajar. Dalam penelitian tindakan sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dengan mencapai standar ideal. Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut: Bahwa pembinaan melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan ketrampilan guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (Ketrampilan menyusun administrasi pembelajaran meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 42,86 % ; 71,07 % ; 98,86 % secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat karena sudah mencapai ketuntasan. serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah tersebut dinyatakan efektif dan tuntas

Kata Kunci : Media Komputer & Supervisi Akademis Administrasi

PENDAHULUAN

Kompetensi mengajar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh semua tenaga pengajar. Berbagai konsep dikemukakan untuk mengungkap apa dan bagaimana kemampuan yang harus dikuasai oleh tenaga pengajar di berbagai tingkatan sekolah. Misalnya, Gagne (1974) mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, terdapat tiga kemampuan pokok yang dituntut dari seorang guru yakni: kemampuan dalam merencanakan materi dan kegiatan belajar mengajar, kemampuan melaksanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar, serta menilai hasil belajar siswa.

Sejalan dengan kompetensi yang diuraikan tersebut Stanford University mengembangkan kemampuan mengajar yang dikenal dengan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

STCAG (Stanford Teacher Competence Appraisal Guide). Kemampuan mengajar tersebut digolongkan ke dalam empat kelompok yang meliputi: (1) kelompok kemampuan merencanakan pengajaran, (2) kelompok kemampuan penampilan mengajar, (3) kemampuan mengevaluasi hasil belajar, dan (4) kemampuan profesionalitas dan kemasyarakatan.

Sehubungan dengan hal di atas, Berdasarkan hasil pengamatan penulis menjadi kepala sekolah di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada guru masih menulis administrasi dalam buku catatan dan tidak memiliki arsip di sekolah bahkan masih banyak yang belum bisa menggunakan computer apalagi dalam hal mencari bahan pengajaran di internet. Berdasarkan fakta diatas dapat diidentifikasi

Vol.14 No.4 Nopember 2019



bahwa kompetensi guru SD Negeri 2 Buwun Sejati sebagai berikut: Kemampuan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan menggunakan Media Komputer belum Maksimal. Administrasi guru terutama silabus belum tersisip dengan baik. Guru belum menyusun RPP dengan benar. Guru belum menyusun persiapan mengajar secara mandiri.

Kondisi ini tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolah, oleh karena itu perlu dilakukan suatu tindakan untuk membina dan meningkatkan kinerja guru melalui suatu penelitian tindakan sekolah dengan judul : “Kolaborasi Penggunaan Media Komputer dan Supervisi Akademis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Ketrampilan Guru Menyusun Administrasi Di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada Tahun Pelajaran 2017-2018.”

Dari identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini penulis batasi dengan rumusan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan ketrampilan guru menggunakan Media Komputer dalam menyusun administrasi melalui supervisi akademis kepala sekolah di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada tahun pelajaran 2017-2018?
 2. Bagaimana efektivitas pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademis dalam meningkatkan ketrampilan menggunakan Media Komputer menyusun administrasi guru di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada tahun pelajaran 2017-2018?
- Tujuan Penelitian ini adalah
3. Peningkatan ketrampilan menggunakan Media Komputer dalam menyusun administrasi guru melalui supervisi akademis kepala sekolah di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada tahun pelajaran 2017-2018.
 4. Efektivitas pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademis dalam meningkatkan ketrampilan menggunakan Media Komputer menyusun administrasi guru di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada tahun pelajaran 2017-2018.

B. Manfaat Penelitian

1. Memberikan sumbangan pemikiran dan tolok ukur kajian pada penelitian lebih lanjut yaitu berupa alternatif yang dapat dipertimbangkan dalam usaha memperbaiki mutu pendidikan dan mempertinggi interaksi belajar mengajar, khususnya dalam pembinaan / supervisi kepala sekolah.
2. Dapat dipertimbangkan dalam melaksanakan pembinaan kepada guru di bidang yang lain terutama dalam meningkatkan kinerja guru.
3. Memberikan kemudahan bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah terutama dalam menyusun administrasi guru.
4. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan strategi pelatihan bagi guru dalam rangka meningkatkan mutu sekolah.
5. Dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembinaan / supervisi kepala sekolah dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru menyusun administrasi sehingga peningkatan capaian mutu sekolah dapat dicapai.

LANDASAN TEORI

Pengertian Media

Menurut Heinich (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara”, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.

Poerwadarminto (2001), prestasi adalah hasil dari sesuatu kegiatan yang telah di kerjakan, di ciptakan dengan jalan keuletan kerja baik individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Setiap kegiatan atau usaha yang lebih di lakukan yang perlu di adakan penilaian untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang di capai atau belum, tingkat keberhasilan yang di capai dari suatu kegiatan itu disebut dengan istilah prestasi.



Kegiatan belajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan terutama bila di inginkan hasil yang baik, setiap kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada siswa yang tampak pada tngkah laku atau prestasi siswa, keberhasilan proses beleajar mengajar dapat di lihat dari hasil prestasi belajar yang di capai.

Media Computer (Media Komputer)

Komputer adalah perangkat elektronik serbaguna yang dapat diprogram untuk berbagai keperluan. Saat ini, hampir tidak ada satupun kantor yang tidak memiliki komputer. Komputer digunakan untuk menulis surat, membuat laporan, membuat rencana anggaran, dan sebagainya. Bahkan, beberapa kantor menggunakannya untuk mengirim dan menerima faksimili, mengirim dan menerima email surat elektronik, dan menggunakannya sebagai sarana pengambilan dan penyajian informasi.

Administrasi Guru dalam Pembelajaran

Yang termasuk administrasi guru dalam pembelajaran di sekolah adalah meliputi silabus mata pelajaran,RPP.

Pengertian Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi , kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Langkah Langkah Pengembangan Silabus

- (a)Mengkaji Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar
- (b)Mengidentifikasi Materi Pokok/Pembelajaran
- (c)Mengembangkan Kegiatan Pembelajaran
- (d)Merumuskan Indikator Pencapaian Kompetensi
- (e)Penentuan Jenis Penilaian
- (f) Menentukan Alokasi Waktu

(g)Menentukan sumber belajar

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup Rencana Pembelajaran paling luas mencakup 1 (satu) kompetensi dasar yang terdiri atas 1 (satu) indikator atau beberapa indikator untuk 1 (satu) kali pertemuan atau lebih.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Pengertian Supervisi Akademik

Supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Oleh karena itu sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu tujuan umum pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik ini adalah (1) menerapkan teknik dan metode supervisi akademik di sekolah, dan (2) Mengembangkan kemampuan dalam menilai dan membina guru untuk mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Sifat Sifat Pengawas Akademik

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembinaan supervisi akademik maka sifat sebagai seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik harus memiliki kualitas sebagai berikut:

- a) Mendengarkan dengan sabar
- b) Menunjukkan ketrampilan dengan jelas
- c) Menawarkan insentif atau dorongan dengan tepat.
- d) Mempertimbangkan reaksi dan pemahaman dengan tepat
- e) Menjelaskan, merangsang (stimulating) dan memuji secara simpatik dan penuh perhatian



- f) Meningkatkan pengetahuan sendiri secara berkelanjutan.

Tujuan Supervisi Akademik

Supervisi instruksional bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan, pengembangan, interaksi, penyelesaian masalah yang bebas kesalahan, dan sebuah komitmen untuk membangun kapasitas guru. Cogan (1973) dan Goldhammer (1969), penyusun kerangka supervisi Akademik, meramalkan praktek yang akan memposisikan guru sebagai pebelajar aktif. Lebih lanjut, Cogan menegaskan bahwa guru memiliki kemampuan menjadi penanggungjawab profesional dan lebih dari pada itu ia mampu menjadi “penganalisis kinerjanya sendiri, terbuka untuk membantu orang lain, dan mengarahkan diri sendiri”.

Hipotesis Tindakan

Dari uraian tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Keterampilan menggunakan Media Komputer dalam menyusun administrasi guru dapat ditingkatkan melalui supervisi akademis kepala sekolah di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada tahun pelajaran 2017-2018.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademis efektif dalam meningkatkan keterampilan menggunakan Media Komputer menyusun administrasi guru di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada tahun pelajaran 2017-2018.

METODE PENELITIAN

Setting Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada tahun Pelajaran 2017-2018. Jumlah Guru SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada dari 14 orang guru. (Guru Tetap/PNS 8 Orang dan Guru Tidak Tetap/Non PNS 6 orang).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah dengan menggunakan Media Komputer dalam menyusun administrasi guru. PTS dilakukan pada SDN 2 Buwun Sejati Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat tahun pelajaran 2017/2018.

Vol.14 No.4 Nopember 2019

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 18 November 2017 dan siklus kedua pada tanggal 20 November s.d 25 Nopember 2017 dan siklus ke tiga pada tanggal 4 s.d 9 Desember 2017

A. Rancangan Penelitian

Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus, Kegiatan dilaksanakan dalam Semester Ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai bulan 13 Nopember s.d 9 Desember 2017. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber Data : Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu : a). Guru yaitu Diperoleh data tentang peningkatan keterampilan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan menggunakan Media Komputer. b). Kepala Sekolah yaitu diperoleh data tentang pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademis

Teknik Pengumpulan Data : Dalam Pengumpulan data menggunakan Observasi.

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif, Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan keterampilan guru dalam mengolah administrasi pembelajaran menggunakan Media Komputer dengan menggunakan prosentase (%).
2. Kualitatif, Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems



dalam mengolah administrasi pembelajaran mencapai 85 % telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75.berarti telah memenuhi harapan ideal seperti yang disyaratkan dalam manajemen berbasis sekolah dengan standar ideal minimal 75.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan ini menggunakan model pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademis.

Tujuan yang diharapkan pada pembinaan pertama kepala sekolah melalui supervisi akademis ini adalah menjelaskan kepada guru dalam rangka peningkatan ketrampilan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan menggunakan media komputer .

Agar dapat tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai kepala sekolah melakukan pembinaan kepada guru dengan langkah - langkah sebagai berikut : Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan. Menyusun Instrumen Monitoring. Sosialisasi kepada guru, Melaksanakan tindakan sekolah melalui supervisi akademis kepala sekolah. Melakukan refleksi pada siklus pertama. Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama. Melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah. pada siklus kedua. Melakukan Observasi. Melakukan refleksi pada siklus kedua. Menyusun strategi pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua. Melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah pada siklus ketiga. Melakukan Observasi. Melakukan refleksi pada siklus ketiga. Menyusun laporan

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan kepengawasan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Pertemuan

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

pertama dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 18 November 2017 dan siklus kedua pada tanggal 20 November s.d 25 Nopember 2017 dan siklus ke tiga pada tanggal 4 s.d 9 Desember 2017. Penelitian tindakan kepengawasan dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembelajaran.

Pelaksanaan Kegiatan siklus 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembinaan, pelaksanaan pembinaan yang sudah distandarisasi dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 18 November 2017 di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah guru 14 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan melalui Supervisi akademis kepala sekolah. yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada akhir pembinaan diberi tes penilaian I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan ketrampilan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan menggunakan Media Komputer yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 63,57 dan ada 6 orang dari 14 guru sudah tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 30 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan



menerapkan pembinaan melalui supervisi akademis.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Kepala Sekolah kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Kepala Sekolah kurang baik dalam pengelolaan waktu. Guru kurang begitu antusias selama pembinaan berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan. Kepala Sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

Pelaksanaan Kegiatan siklus 2

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, instrumen evaluasi II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal tanggal 20 November s.d 25 Nopember 2017 di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada tahun pelajaran 2017-2018. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan

memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan pembinaan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif.

Nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 71,07 dan peningkatan ketrampilan guru dalam menyusun administrasi dengan menggunakan microsoft office atau dari 14 orang guru baru 10 orang yang sudah tuntas atau 71,43 % . Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan ketrampilan guru ini karena kepala sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah melalui supervisi akademis.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: Memotivasi kepala sekolah. Membimbing guru dalam menyusun perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, merumuskan



kesimpulan/menemukan konsep.
Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain: Kepala Sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat para guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran. Kepala Sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah. Kepala Sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep. Kepala Sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. Kepala Sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh contoh administrasi pembelajaran mengunduh diinternet.

Pelaksanaan Kegiatan siklus 3

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang berkaitan dengan peningkatan ketrampilan guru dalam menyusun administrasi di sekolah 3, instrumen evaluasi 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 4 s.d 9 Desember 2017 di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah 14 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala

sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan ketrampilannya dalam menyusun administrasi dengan menggunakan Media Komputer yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut : diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 76,07 % dan dari 13 orang guru atau 98,86% yang mencapai ketuntasan terjadi peningkatan ketrampilannya guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan menggunakan media komputer. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 98,86% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui supervisi kepala sekolah sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya masing masing dan dapat meningkatkan ketrampilannya. Di samping kepala sekolah, dan guru dalam merencanakan dan menyusun administrasi pembelajaran.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik



maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi akademis. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut: Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik. Hasil pembinaan kepala sekolah melalui supervisi kepala sekolah pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya melalui supervisi akademis kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat tercapai.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan didasarkan pada kajian teori yang sudah ada, baik berdasarkan pada referensi maupun dari ucapan ahli di bidang penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Peningkatan Keterampilan Guru dalam menyusun administrasi pembelajaran ;

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (Keterampilan menyusun administrasi pembelajaran meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 42,86 % ; 71,07 % ; 98,86 % secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat karena sudah mencapai ketuntasan.

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun administrasi ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilannya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas kepala sekolah dan guru dalam Pembinaan melalui Supervisi Akademis Kepala Sekolah ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas kepala sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi akademis dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas



membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran melalui supervisi akademis kepala sekolah hasilnya cukup baik. Hal itu tampak pada pertemuan dari 14 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 63,57 % meningkat menjadi 71,07 pada siklus 2 siklus ke 3 meningkatkan menjadi 76,07 %. Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademis kepala sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan ketrampilan guru dalam menyusun administrasi pembelajaran, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di SDN 2 Buwun Sejati Kec. Narmada Tahun Pelajaran 2017-2018, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi kepala sekolah, dapat meningkatkan kinerja guru, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah tersebut dinyatakan efektif dan tuntas.

P E N U T U P

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :
Bahwa pembinaan melalui Supervisia

Akademis Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan ketrampilan guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (Ketrampilan menyusun administrasi pembelajaran meningkat dari siklus I, II, dan II) yaitu masing-masing 42,86 % ; 71,07 % ;98,86 % secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat karena sudah mencapai ketuntasan. serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja guru dalam menyusun administrasi pembelajaran dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademis kepala sekolah tersebut dinyatakan efektif dan tuntas

Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan pengawas melalui penerapan supervisi akademis kepala sekolah diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi. (2002). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Arikunto, Suharsimi, 2007 Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Bumi Akasara



-
- [3] Dirjen PMPTK.2009.Bahan Belajar Mandiri Kelompok Kerja Kepala Sekolah,Dimensi Kompetensi Supervisi.Jakarta: Dirjen PMPTK.
- [4] Hamalik, Oemar. (2004). Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Martina.
- [5] Balitbang Depdiknas. (2006). Panduan Penilaian Berbasis Kelas. Jakarta: Depdiknas.
- [6] Sudiyono, A. (1996). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [7] Brookhart, Susan M. and Anthony, Nitko J.(2007). Educational Assesment of Student. Fifth edition. New Jersey: Meril Prentice Hall.
- [8] Poerwanti, E. (2001). Evaluasi pembelajaran, Modul Akta mengajar. UMM Press.
- [9] Purwanto.Ngalim.2004.Administrasi dan Supervisi Pendidikan.Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- [10] WJS Purwadarmito.(2001). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.